

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 SLAHUNG**

SKRIPSI



di susun oleh:

Nama : MUHAMMAD WILDAN FIRMAN SYAH

NIM : 206200167

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Syah, Muhammad Wildan Firman. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Slahung*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.

Kata kunci/keywords : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

Seiring berjalannya waktu sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dengan tujuan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih berkualitas. Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional, yaitu sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan, pembangunan nasional dan memberikan solusi terhadap tantangan zaman yang selalu berubah. Hal ini sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui Bagaimana Implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung. 2) mengetahui apa saja kendala Implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung. 3) mengetahui Bagaimana solusi yang diberikan untuk kendala yang ada pada implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi dan peristiwa faktual dan sistematis yang berkaitan dengan berbagai faktor, karakteristik, dan keterkaitan antar fenomena. Studi ini berfokus pada eksplorasi aspek fundamental dari fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menyediakan data deskriptif dalam bentuk naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya .

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Slahung dapat disimpulkan bahwa Persiapan implementasi Kurikulum Merdeka dimulai dari satuan pendidikan yang mencakup persiapan material berupa buku dan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. 2) implementasi Kurikulum Merdeka ini tidak terlepas dari kendala-kendala seperti keterbatasan akses fasilitas pendidikan akibat letak geografis sekolah yang jauh dari pusat kota, minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, serta variasi kompetensi dasar siswa yang cukup beragam, kurangnya pemahaman guru pada tahap awal penerapan kurikulum ini, yang menimbulkan tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, kurangnya standar fasilitas yang ada. Sedangkan kendala dalam pembelajaran di kelas yaitu; kurangnya pengalaman guru tentang Kurikulum Merdeka, serta media pembelajaran kurang memadai. 3) Evaluasi untuk mengatasi kendala tersebut, SMPN 2 Slahung mengembangkan strategi kolaborasi antara guru dan orang tua untuk lebih mendukung proses pembelajaran siswa di rumah. Guru juga memanfaatkan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran, menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar dan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, para guru aktif mencari informasi dan mengikuti pelatihan mandiri melalui platform digital untuk memperdalam pemahaman terkait Kurikulum Merdeka.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Wildan Firman Syah
NIM : 206200167
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Slahung**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing

Ponorogo, 28 Oktober 2024

Pangih Wahyu Nugroho, M.Pd.
NIP. 198808242020121013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahok Fuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Wildan Firman Syah
NIM : 206200167
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Slahung

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 12 November 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 22 November 2024

Ponorogo, 22 November 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir Lc., M. Ag. *As*

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M. Ag.
2. Penguji I : Dr. Athok Fu'adi, M. Pd.
3. Penguji II : Panggih Wahyu Nugroho, M. Pd.

n

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wildan Firman Syah
NIM : 206200167
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 5 Desember 2024

Penulis,



Muhammad Wildan Firman Syah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wildan Firman Syah
NIM : 206200167
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Slahung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 November 2024

Yang Membuat Pernyataan



(Muhammad Wildan Firman Syah)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dengan tujuan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih berkualitas. Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional, yaitu sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan, pembangunan nasional dan memberikan solusi terhadap tantangan zaman yang selalu berubah. Hal ini sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sistem pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara lain lebih banyak diwarnai dengan persaingan dan beban pembelajaran yang banyak karena peserta didik tidak dituntut untuk hanya memfokuskan potensi dan skill dalam dirinya melainkan diwajibkan mengemban pembelajaran yang sama rata dari satu peserta didik dengan yang lainnya. Melihat banyaknya kekurangan suatu sistem pendidikan membuat beberapa negara mengambil langkah untuk meningkatkan pendidikan dengan memperbaiki sistem pendidikannya. Akan tetapi, masih banyak tantangan seiring berkembangnya zaman, oleh sebab itu pemerintah harus mengubah strategi belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Al-

ansi, 2017). Karena Indonesia terlalu sering mengalami perubahan sistem pendidikan mengakibatkan kebingungan bagi peserta didik dan tenaga kependidikan.

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan karakter dan intelektual generasi muda. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemerintah telah memperkenalkan *Kurikulum Merdeka* sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang adaptif, relevan, dan fleksibel dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat mereka. Di sisi lain, guru diberikan kebebasan untuk memilih metode dan materi ajar yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.¹

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Merdeka dikembangkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya yang dikenal dengan nama Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka diluncurkan pemerintah dalam rangka percepatan perbaikan pendidikan Indonesia pascapandemi. Keberadaan kurikulum ini sangat diharapkan dapat mengatasi *learning loss* yang terjadi sepanjang pandemi. Kurikulum ini memiliki tiga aspek yakni pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter, berfokus pada materi esensial, dan berorientasi pada fleksibilitas bagi guru untuk

¹ Kemendikbudristek, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol. 12, No. 1, 2022, hlm. 10.

melakukan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik. Dengan perubahan pola tersebut, juga menuntut kemampuan dan keterampilan guru untuk segera mampu beradaptasi dalam pengoperasian maupun kreatifitas pengajaran dan pemberian materi.²

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi Kurikulum Merdeka memegang peran penting untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang holistik pada siswa. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk akhlak mulia sebagai bekal kehidupan.³ Namun, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini membutuhkan adaptasi yang baik, khususnya dalam penyusunan modul ajar, penerapan metode pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.⁴

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka dengan konsep merdeka belajar untuk mempermudah bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa serta sekolah. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan terhadap guru dalam menyusun pembelajaran yang berfokus pada materi dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian pembelajaran akan mudah tercapai, Kegiatan proyek yang disusun dan sesuai dengan fasenya serta relevan dengan keadaan lingkungan

² Permendikbudristek Nomor 12 tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar dan jenjang Pendidikan menengah, Pasal 1.

³ Fahmi, M., "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, 2021, hlm. 78.

⁴ Lestari, R., "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebijakan*, Vol. 9, No. 3, 2022, hlm. 34.

membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Ponorogo profesi guru tetap berperan penting dalam pembelajaran dan berperan secara strategis untuk menjadi kunci pada aspek pendidikan dan pembelajaran. Namun pada pelaksanaannya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu pada kegiatan pembelajaran atau dalam hal mencari dan menemukan pengetahuan. Pada Kurikulum Merdeka guru berperan menjadi rekan siswa untuk bersama-sama mencari dan menemukan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, guru perlu lebih siap, terutama dalam hal mendidik, bukan hanya sekedar mengajar saja (Sularto: 2020). Dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak lepas dengan yang namanya kompetensi yang perlu dikuasai siswa. Pada Kurikulum Merdeka penentuan tercapainya kompetensi siswa menggunakan Capaian Pembelajaran (CP). CP ini bukan pengganti dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). CP merupakan rangkaian kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang utuh menjelma kedalam suatu mata pelajaran. Adapun CP pada kurikulum 2013 dikenal dengan nama KI/KD (Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar). Dalam pelaksanaannya Penyusunan CP per fase ini dilandasi atas kompleksitas peserta didik dalam mencerna, memahami, mengerti dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan. Sehingga pembelajaran per fase ini bertujuan agar pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Keuntungan dari pembelajaran per fase juga dirasakan oleh guru. Dalam melaksanakan pengajaran, guru akan lebih leluasa untuk mengajar sesuai dengan kondisi siswa.

Menurut Data dari Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 025/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap 1 Sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Ponorogo menunjukkan ada 188 sekolah . SMPN 2 Slahung adalah salah satu sekolah yang sudah terdaftar sebagai pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum. Jantungnya dari pendidikan ada pada kurikulum itu sendiri, maka dari itu penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga harus benar-benar memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum mulai dari tahap persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan juga pengawasannya. Sebuah kurikulum lembaga pendidikan yang diatur dan dikembangkan dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang memerlukan sebuah inovasi dan pengembangan. Karenanya kurikulum dalam implementasinya selalu bersifat dinamis, selalu berubah, menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka yang belajar dan juga perubahan yang terjadi di lingkungan belajar baik perubahan di tingkat internasional, nasional, sampai pada tingkat satuan pendidikan.

Melihat pentingnya implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran, maka dalam implementasi kurikulum sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seseorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, untuk tercapainya tujuan kurikulum dan tujuan dari organisasi pendidikan.

Kurikulum berperan sebagai rencana pendidikan yang telah disusun secara sistematis tentunya mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Dimana peranan-peranan tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing. Kurikulum sebagai komponen pendidikan setidaknya memuat tiga peranan, yaitu Peranan konservatif, Peranan kreatif, Peranan kritis dan *evaluatif*.

Peranan konservatif ini lebih menekankan bahwa kurikulum menjadi sarana untuk mentransmisikan dan menafsirkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Kurikulum berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya sebagai warisan nenek moyang agar tidak tergerus oleh arus globalisasi dan budaya-budaya asing. Dalam hal ini kurikulum memiliki peran untuk menangkal berbagai pengaruh dari luar yang dapat merusak nilai-nilai budaya dan sosial sehingga keaslian dan identitas budaya, suku, bangsa, negara akan tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.

Peranan kreatif ini lebih menekankan bahwa kurikulum dapat mengembangkan sesuatu yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat untuk saat ini maupun di masa depan. Dengan demikian, tidak dapat

dipungkiri bahwa kurikulum dalam pendidikan harus senantiasa kreatif dan inovatif agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan zaman baik untuk saat ini maupun di masa depan. Kurikulum berperan dalam menciptakan dan menyusun program-program atau kegiatan yang kreatif, inovatif dan konstruktif sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan peserta didik.⁵

Peranan kritis dan evaluatif ini dilakukan karena adanya perubahan dalam nilai-nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dalam transmisi nilai-nilai budaya perlu memperhatikan perubahan-perubahan yang ada. Pewarisan nilai-nilai budaya mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini yang juga sudah berkembang. Kondisi saat ini dan yang akan datang tentunya memiliki kondisi yang berbeda sesuai kebutuhan pada masanya. Dengan demikian peran kurikulum bukan hanya mentransmisi segala jenis nilai-nilai budaya yang ada tetapi juga memilih dan memilih yang akan diwariskan sesuai kondisi yang sedang terjadi. Kurikulum turut aktif dalam berpartisipasi, kontrol atau sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis.⁶

Kurikulum Merdeka yang ada di SMPN 2 Slahung dilaksanakan pertama kali melalui workshop gabungan dengan SMPN 5 Ngaryun dengan mendatangkan pengawas pembina. Dan secara kebetulan pengawas pembina SMPN 2 Slahung dan SMPN 5 Ngrayun itu sama. Setiap guru diwajibkan untuk belajar secara mandiri untuk menggunakan PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang disediakan oleh pemerintah. Di dalamnya terdapat banyak materi dan quiz tentang mengajar peserta didik yang lebih baik. Setelah guru faham tentang materi tersebut maka guru wajib

⁵ Elisa, “*Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum*”, Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality 1, no. 2: (2017), 8

⁶ Leo Agung, *Sejarah Kurikulum*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 9

membuat modul ajar yang isinya kurikulum Merdeka yang dimana ada banyak perbedaan dengan modul ajar Kurikulum 2013. Dulu yang namanya kompetensi dasar berubah dengan adanya kurikulum Merdeka yang dinamakan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran tersebut akan dianalisis menjadi tujuan pembelajaran.

SMPN 2 Slahung terletak di desa Wates yang dimana desa tersebut masih dalam perkembangan dan termasuk desa kecil. Masyarakat di desa Wates kebanyakan anak anaknya kekurangan rasa kasih sayang orang tua dan banyak juga anak yang masih sekolah sudah bekerja serabutan mungkin karena faktor ekonomi atau memang ingin menyalurkan bakat. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ini SMPN 2 Slahung menerapkan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antara sesama peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah. Karena pembelajaran ketika Kurikulum 2013 guru hanya menerangkan materi sehingga bisa saja membuat peserta didik bosan dan mengantuk. Pembelajaran di kurikulum Merdeka belajar ini sangat berbeda dan lebih baik dari segi untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi, akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Proses pengembangan potensi peserta didik dapat melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk

memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan hidup yang baik dari segi dunia maupun diakhirat

SMPN 2 Slahung, sebagai salah satu sekolah yang telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, menghadapi berbagai dinamika dalam implementasi ini. Ketersediaan sumber daya guru, pemahaman terhadap kurikulum baru, serta kesiapan siswa menjadi faktor-faktor penentu keberhasilan. Hal ini menarik untuk diteliti, mengingat bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI akan berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung, termasuk kendala yang dihadapi, strategi yang diterapkan, serta hasil yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan relevan di masa depan.⁸

B. Fokus Penelitian

Melihat persoalan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung

⁷ Syarifuddin, A., "Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 20, No. 1, 2023, hlm. 56.

⁸ Rahman, S., "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Daerah Perdesaan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11, No. 2, 2022, hlm. 112.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung
2. Apa saja kendala implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung
3. Bagaimana Solusi yang diberikan untuk kendala yang ada pada implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung
2. Untuk mengetahui apa saja kendala Implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung
3. Untuk mengetahui Bagaimana solusi yang diberikan untuk kendala yang ada pada implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan bisa bermanfaat untuk peneliti, kelompok tertentu, lembaga, serta pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa berkontribusi untuk mengembangkan ilmu pendidikan serta memberi pemikiran maupun inovasi terbaru untuk menambah wawasan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini dimaksudkan dapat meningkatkan serta memperluas pengetahuan dan pengalaman khususnya pada aspek pendidikan sesuai keadaan terkini.

b. Untuk Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka terkait pembelajaran di sekolah.

c. Untuk Masyarakat

Penelitian ini dimaksudkan bisa memberi wawasan serta menambah pengetahuan seputar dunia pendidikan kepada masyarakat umum sesuai keadaan saat ini.

F. Sistematika Penelitian

BAB I, meliputi pendahuluan yang memperlihatkan latar belakang permasalahan, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah, serta ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II, meliputi kajian pustaka yang membahas penelitian yang sudah dilaksanakan pada inti pembahasan penelitian dalam penelitian sebelumnya serta kajian teori.

BAB III, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data

BAB IV, meliputi gambaran umum latar belakang, deskripsi hasil penelitian, pembahasan

BAB V, meliputi simpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dakir kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran.⁹

Menurut Suryobroto dalam bukunya “Manajemen pendidikan di Sekolah” menerangkan, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Jadi semua kegiatan yang mendukung proses pembelajaran bisa disebut dengan kurikulum.¹⁰

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian kurikulum adalah suatu sistem perencanaan yang berisi bahan pembelajaran guna menjadi pedoman bagi sekolah dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum

⁹ Dakir, “Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum,” *Rineka Cipta* 2, no.4 (2004): 78.

¹⁰ Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta) h. 133

sangat penting karena menjadi jantung disuatu sekolah dalam mengatur sekolah tersebut.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Istilah "merdeka" sebagaimana dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung tiga arti yang berbeda, yaitu: (1) keadaan bebas dari perbudakan, penjajahan, dan bentuk-bentuk penaklukan yang sebanding, (2) keadaan tidak terpengaruh atau lepas dari tuntutan dan (3) Keadaan tidak terikat dan tidak bergantung pada individu atau golongan tertentu, sehingga memungkinkan adanya kebebasan bertindak.¹¹ Kalau dikaitkan dengan kurikulum, merdeka yang di maksud adalah dapat melakukan penyesuaian kurikulum terhadap lingkungan sekolah atau suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis yang diambil oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk meningkatkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing.¹² Kurikulum Merdeka juga berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) untuk

¹¹ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904

¹² Kemendikbudristek, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol. 12, No. 1, 2022, hlm. 10.

pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.¹³

Kurikulum merdeka mengacu pada penyediaan kesempatan belajar yang tidak terbebani dan nyaman bagi siswa untuk belajar dengan tenang, santai, dan puas, tanpa stres serta tekanan. Pendekatan ini mempertimbangkan bakat alami siswa, tanpa membebani kewajiban untuk mempelajari atau menguasai bidang ilmu yang berada di luar minat dan kemampuannya. Oleh karena itu, setiap individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang melekat pada dirinya. Memberikan tugas kepada anak yang melebihi kapasitasnya merupakan perilaku yang tidak dapat diterima yang secara mendasar bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan pada kurikulum merdeka. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh seorang pendidik yang cerdas. Ketika lembaga pendidikan berhasil menumbuhkan *self-directed learning*, maka dapat digolongkan sebagai sekolah yang mandiri atau membebaskan.¹⁴

Secara filosofis, Kurikulum Merdeka didasarkan pada pendekatan konstruktivisme, yang menekankan pembelajaran sebagai proses membangun pengetahuan melalui pengalaman.¹⁵ Hal ini menciptakan ruang bagi siswa

¹³ yarifuddin, A., "Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 20, No. 1, 2023, hlm. 56.

¹⁴ Agustinus Tanggu Daga, Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, (*Jurnal Education*. Volume 7 No.3 Agustus 2021). h. 5.

¹⁵ Lestari, R., "Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 3, 2021, hlm. 15.

untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan terlibat dalam kegiatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.¹⁶

Hakikat dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat masing-masing. Walaupun Kurikulum 2013 saat ini masih tersedia, akan tetapi pihak sekolah masih dapat mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga setiap satuan pendidikan dapat memutuskan waktu yang tepat untuk mulai melaksanakan dan menerapkan kurikulum baru secara mandiri sesuai dengan kesiapannya. Ide dari esensi merdeka belajar ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu (Sudaryanto, 2020). Oleh karena itu, sebelum sekolah menerapkan kurikulum yang baru, perlu diadakan analisis dalam mengambil langkah-langkah aktif. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut diharapkan sekolah dapat lebih memahami Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, mulai dari persiapan, penerapan hingga evaluasi pembelajarannya. Hal ini akan sangat membantu dalam percepatan pengembangan Kurikulum Merdeka menurut KKNi di sekolah tersebut.

¹⁶ Fahmi, M., "Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11, No. 2, 2022, hlm. 78.

c. Tahapan Kurikulum Merdeka

Menurut Muhammad Nasir¹⁷, Tahapan Kurikulum Merdeka ada 7 tahapan yang harus dilaksanakan agar kurikulum berjalan dengan baik.

1. Pemilihan Model

Pada tahap awal melakukan pemilihan model konsep yang ditawarkan oleh para ahli kurikulum. Pemilihan model ini dilakukan untuk mempertimbangkan aspek lokalitas atau kebutuhan masyarakat dimana sekolah itu berada.

2. Analisis Situasi dan Kebutuhan

Melakukan analisis situasi dan kebutuhan yang bertujuan untuk memutuskan kebijakan kurikulum atas dasar penelitian, pengetahuan dan pemahaman situasi dimana kurikulum itu dikembangkan. Analisis situasi adalah pengujian detail dari konteks dimana kurikulum itu digunakan dan analisisnya kepada kurikulum yang akan dikembangkan. Analisis ini berguna untuk keefektifan pengembangan kurikulum dengan analisis situasi yang sistematis.

3. Goals

Secara sederhana *Goals* merupakan tujuan pendidikan yang spesifik seperti pada pencapaian prestasi siswa dengan meningkatkan isi dan *skill*. *Goals* digunakan sebagai tujuan pendidikan yang merupakan harapan

¹⁷ Muhammad Nasir, 'Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah', *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 6.3 (2009), 273 <<https://doi.org/10.24239/jsi.v6i3.138.273-300>>.

dan keinginan dari suatu masyarakat atau tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum secara luas.

4. Isi Kurikulum

Merumuskan isi kurikulum yang berisi bahan ajar dalam proses belajar mengajar yang meliputi keterampilan, pengetahuan dan nilai yang terkait dengan bahan ajar tersebut. Ada beberapa kriteria untuk pemilihan isi kurikulum yaitu seimbangya konsep ide dan fakta, validitas, relevansi sosial, utilitas dan *interest*.

5. Seleksi metode kurikulum

Seleksi metode kurikulum itu sangat penting karena bagaimana seorang guru untuk mengaplikasikan isi kurikulum, karena isi kurikulum akan berarti terhadap siswa apabila guru bisa menyesuaikan metode kurikulum tersebut. Tidak ada satu pun metode yang paling baik, seperti halnya bahwa semua komponen kurikulum pada dasarnya adalah sama pentingnya. Untuk meningkatkan efisiensi belajar siswa, guru harus dapat memilih metode yang pas dari sekian banyak metode.

6. Implentasi kurikulum

Ada dua pertimbangan dari kurikulum yaitu kurikulum sebagai bagian pengajaran dan kurikulum sebagai bagian sistem untuk memprediksi hasil pembelajaran. Melakukan implementasi kurikulum untuk mengatur lingkungan sekolah sehingga kurikulum dapat digunakan sebagai pedoman oleh guru untuk bagian penting dari

pengajarannya. Dalam hal ini kurikulum menjadi alat kerja bagi para guru.

7. Evaluasi kurikulum

Melakukan evaluasi kurikulum apakah kurikulum sudah berjalan dengan baik dan lancar sehingga para pembuat kurikulum dapat mengetahui kekurangan untuk memperbaiki kurikulum menjadi lebih baik. Ada empat dimensi evaluasi kurikulum yaitu evaluasi guru dalam menggunakan kurikulum dilakukan dengan cara pengamatan data-data guru yang menggunakan kurikulum, evaluasi desain kurikulum dilakukan dengan cara memperhatikan kecukupan aspek-aspek umum dari sebuah desain, evaluasi lulusan sebagai penilaian instrument untuk memprediksi kelulusan, dan evaluasi sistem kurikulum.

Pada penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa tahapan kurikulum sangat penting karena menentukan keberhasilan berjalannya suatu kurikulum tersebut dan menentukan masa depan sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan sekitarnya.

d. Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut S, Syah Etall¹⁸ Implementasi kurikulum Merdeka yang dilakukan di SMPN 2 Slahung.

1.) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diajarkan oleh guru sesuai dengan tema yang dipilih oleh guru. Untuk tema dalam kegiatan P5 itu sendiri sudah disediakan oleh pemerintah yaitu sebanyak 6 tema tetapi dikembalikan lagi ke pihak sekolah ingin memilih 3 tema utama yang mana, kemudian untuk tema P5 juga bisa berganti setiap tahunnya asalkan masih didalam jangkauan 6 tema yang telah disediakan oleh pemerintah. Sebelum melakukan proses pembelajaran di awal tahun sekolah minimal harus sudah melakukan assesment dianostik yang ditujukan untuk siswa agar bisa mengetahui daya belajar siswa, profit belajar siswa, minat siswa, sedangkan untuk guru sendiri minimal sudah melakukan assesment kognitif yang digunakan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.

2.) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan suatu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada fase setaip perkembangannya, capaian pembelajaran yang mencakup semua komponen materi dan lingkup materi yang akan dicapai. Tersusun secara komprehensif dalam

¹⁸ Susilo Romadon Syah, Muhammad Nasir, and Suratman, 'Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negri Bontang', *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 7.1 (2023), 129–45 <<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>>.

sebuah narasi, kemudian guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran dengan mendesain kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

3.) Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran yang dilakukan guru agar peserta didik dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dituju. Contoh seperti tujuan dari pembelajaran fikih peserta didik memiliki tujuan pembelajaran untuk dapat mengetahui tata cara berwudu dengan benar sesuai dengan syariat ajaran agama islam, dengan didampingi pengajar dalam melaksanakannya. Sejalan dengan pendapat Corey dan Mulyasa bahwa dalam suatu proses pembelajaran dimana pengajar ikut serta dalam dalam memberikan perubahan tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4.) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengatur urutan arah pembelajaran agar teratur dan mudah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya alur tujuan pembelajaran sangat perlu dilakukan dalam dunia pendidikan, karena dalam proses pembelajaran perlu adanya alur tujuan pembelajaran agar dalam

mencapai tujuan sesuai dengan prosesnya yang tidak lompat-lompat dari materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesiapan guru hingga ketersediaan sumber daya. Guru diharapkan mampu mengembangkan modul ajar yang fleksibel dan inovatif untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.¹⁹ Selain itu, asesmen formatif menjadi komponen penting dalam kurikulum ini untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.²⁰

2. Pembelajaran Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan guru secara terprogram untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar. Proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi²¹. Pembelajaran juga membuat silaturahmi antara guru dan murid menjadi lebih erat.²²

Pembelajaran berasal dari kata instruction yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Kata instruction

¹⁹ Mulyana, N., "Tujuan Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9, No. 4, 2022, hlm. 45.

²⁰ Rahman, S., "Nilai-Nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Pancasila*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 34.

²¹ Reni Ardiana, 'Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2022), 1–12
<<https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>>.

²²

banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Di samping itu, kata *instruction* dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diprediksi dapat memfasilitasi siswa dalam mempelajari segala sesuatu, dan peran guru berubah menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran²³.

b. Tahap Pembelajaran

Dalam buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran” tahapan pembelajaran secara umum ada 3 tahapan yaitu (1) tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran yang dilakukan saat memulai proses pembelajaran, (2) tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti yaitu proses penyampaian materi atau ilmu pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan peserta didik, (3) tahap akhir atau penutup. Ketiga tahapan ini ditempuh pada saat terjadinya pembelajaran²⁴. Tahap pembelajaran tersebut sangat mudah untuk digunakan dan dipahami oleh para pendidik.

Dalam buku yang berjudul “Inovasi Pembelajaran” tahapan pembelajaran secara umum ada 4 tahapan yaitu (1) persiapan, pada tahap awal ini digunakan untuk mengetahui suatu potensi peserta didik untuk mempersiapkan mereka belajar, (2) penyampaian, tahap penyampaian pengetahuan atau keterampilan sebaiknya disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, (3) pelatihan, pada tahap ini peserta

²³ Wahyudin Nur Nasution, ‘Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur’, *Ittihad*, I (2017), 185–95.

²⁴ Dr.M.Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), p. 25.

didik diberi kesempatan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan baru, (4) penampilan hasil, pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan penerapan pengetahuan atau keterampilan pada dunia nyata²⁵. Dengan menggunakan tahapan tersebut akan mudah tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa : “pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidiknya dan terdapat sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Maksudnya terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Dengan demikian pembelajaran mengharuskan adanya komunikasi dua orang berupa pendidik, peserta didik serta terdapat sumber belajar seperti modul Agama Islam.²⁶

Pembelajaran PAI merupakan proses mentransfer seorang pendidik kepada peserta didiknya dalam membantu peningkatan pemahaman Agama Islam. Pembelajaran lebih membantu peserta didik dalam memaksimalkan pemahaman tentang agama Islam, menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, serta dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi dilingkungan masyarakat.²⁷

Pembelajaran PAI juga dapat merubah manusia menjadi lebih baik.

²⁵ Ridwan, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), p. 42.

²⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012) , 8.

²⁷ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Gazali, 2003), 14.

PAI memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia. Selain itu, PAI bertujuan untuk membangun kesadaran akan tanggung jawab sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.²⁸ Dalam konteks pendidikan formal, PAI juga berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam sesuai dengan tuntutan zaman.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian yang dilakukan oleh Kholis Mu'amalah dengan judul "Merdeka belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Perubahan Utamanya: Analisis K.H. Hamim Tohari Djazuli (Studi pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto)" ini, mengeksplorasi pemanfaatan kurikulum merdeka sebagai pedagogig, pendekatan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini berfokus pada analisis perubahan utama yang terjadi ketika metode ini diimplementasikan, dengan penekanan khusus pada perspektif K.H. Hamim Tohari Djazuli. Kajian dilakukan di kalangan mahasiswa pascasarjana IAIN Purwokerto. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan merdeka belajar yang digagas oleh Mendikbud menimbulkan rasa senang dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik . Pendekatan ini mengurangi tekanan pada guru untuk menyelesaikan sejumlah materi dalam jangka waktu tertentu.

²⁸ Zuhdi, M., "Tujuan Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 78.

Individu yang mencari waktu luang dan lingkungan bebas stres, dan tidak cenderung pada prestasi akademik, dapat memperoleh manfaat dari hiburan. Selain itu, orang tua sekarang dapat terbebas dari kekhawatiran tentang prestasi akademik anak-anak mereka yang buruk, karena setiap anak memiliki keterampilan unik yang dianugerahkan kepada mereka oleh Tuhan, menjadikan mereka semua juara dengan hak mereka masing-masing.

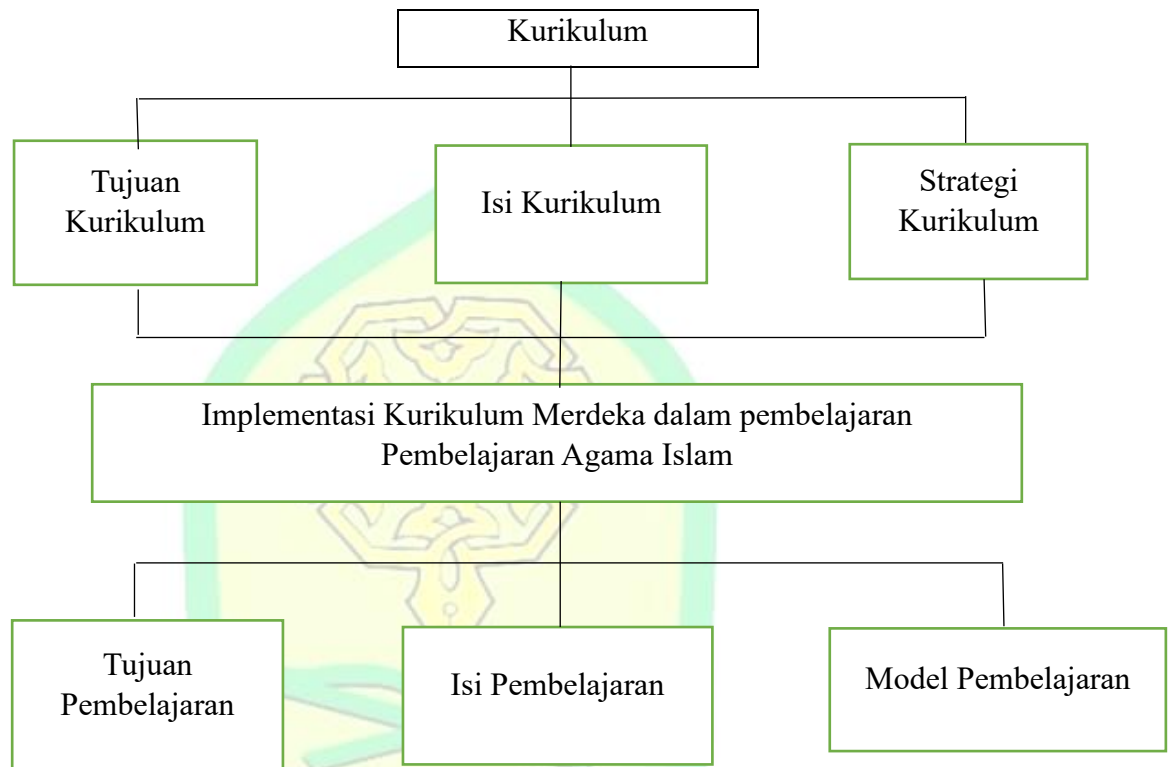
Kajian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin dan Syahrir berjudul “Pengembangan Pendidikan kurikulum merdeka (Pemeriksaan Metode Pembelajaran)”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemajuan pedagogis kurikulum merdeka dalam domain metodologi pembelajaran memerlukan keselarasan dengan tren pendidikan kontemporer dalam konteks Revolusi Industri 4.0. Secara khusus, peserta didik harus memiliki kecakapan dalam literasi. Gagasan literasi kontemporer mencakup tiga komponen utama: literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Penguasaan keterampilan ini oleh peserta didik berpotensi untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan luar biasa, yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan Indonesia di masa depan. Selain memupuk keterampilan literasi baru, sistem pendidikan komplementer ini juga mengutamakan penanaman karakter positif pada peserta didik, antara lain yang tidak terbatas pada kejujuran, religiusitas, ketekunan, tanggung jawab, ketidak berpihakan, pengendalian diri, dan keterbukaan pikiran. Selain itu, sangat penting bagi pendidik untuk tidak hanya memperoleh kecakapan dalam literasi baru, tetapi juga untuk

menghidupkan kembali kurikulum yang berpusat pada literasi dan memperkuat pentingnya pendidik yang memiliki keahlian digital. Pendekatan Blended Learning dianggap sebagai metode pedagogis yang cocok untuk model kurikulum merdeka.

Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Eko Mujito yang berjudul: Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menjelaskan konsep merdeka belajar yang di ajarkan Ki Hajar Dewantara dan mencari keselarasan antara konsep belajar Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam. Akhirnya peneliti menemukan bahwa konsep belajar yang digagas bapak pelopor pendidikan adalah konsep belajar yang memerdekakan peserta didik, yaitu didasarkan dari sifat bawaan peserta didik, yaitu, cipta, rasa dan karsa, metode yang digunakan adalah metode among, yang memiliki arti menjaga, mendidik, dan membina berdasarkan kasih sayang. Sementara relevansi konsep belajar Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam sangat relevan yaitu menjelaskan bahwa gagasan untuk mencegah output pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan bangsa, negara dan agama, dan membentuk generasi muda yang lebih baik dan menjaga kualitas pendidikan.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Agama Islam sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi dan peristiwa faktual dan sistematis yang berkaitan dengan berbagai faktor, karakteristik, dan keterkaitan antar fenomena. Studi ini berfokus pada eksplorasi aspek fundamental dari fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menyediakan data deskriptif dalam bentuk naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya. Pemilihan modus komunikasi, baik tertulis maupun lisan, dan identifikasi informan dan perilaku yang akan diamati merupakan pertimbangan penting bagi peneliti untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh tentang pokok bahasan yang diselidiki. Penelitian deskriptif adalah pendekatan metodologis yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan atribut subjek dan objek yang diselidiki dengan cara yang sesuai untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan domain pendidikan dan perilaku manusia. Metode penelitian kualitatif mengutamakan penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode tersebut memiliki beberapa karakteristik, seperti menyajikan perspektif subjek yang diselidiki, menawarkan penggambaran fenomena yang dipelajari secara komprehensif dan relevan, dan memberikan evaluasi atau konteks yang berkontribusi pada interpretasi fenomena dalam konteks yang dipelajari.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiono, tindakan observasi merupakan proses multifaset yang melibatkan berbagai faktor biologis dan psikologis. Pengamatan dan memori adalah dua proses penting. Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Suharsini Arikunto, observasi adalah perbuatan mengamati dengan seksama fenomena yang tampak. Pengamatan mengacu pada tindakan memeriksa dan merekam secara dekat terjadinya gerakan atau serangkaian tindakan. Sesuai pandangan Nasution, observasi dilakukan untuk mengumpulkan wawasan tentang perilaku manusia berdasarkan aktualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep belajar mandiri dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Slahung. Peneliti mengamati berbagai unsur proses pembelajaran, seperti pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan metode pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran mandiri pada unsur-unsur tersebut dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengamatan mengacu pada pendekatan metodis untuk memperhatikan fenomena yang dapat diamati. Pengamatan mengacu pada tindakan memeriksa peristiwa, gerakan, atau proses secara cermat dan sistematis. Saat menggunakan teknik observasi, disarankan untuk menggunakan format observasi atau blanko sebagai format instrumen.

Format ini harus disusun untuk memasukkan item yang berkaitan dengan peristiwa atau perilaku yang diamati, sehingga meningkatkan keefektifan teknik tersebut. Tindakan observasi tidak hanya mencakup pencatatan informasi, tetapi juga pertimbangan data terkait yang akan dikumpulkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti terlibat dalam dialog dengan individu yang memiliki informasi terkait dengan subjek penelitian mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode inkuiri langsung melalui sesi tanya jawab dengan informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola pendidikan, termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab di bidang kurikulum, serta guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik.

Wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data untuk melakukan penelitian eksplorasi dan mengidentifikasi masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab secara langsung dan tatap muka kepada sumber informasi untuk mendapatkan informasi dari responden.

3. Dokumentasi

Proses dokumentasi melibatkan perolehan informasi yang berkaitan dengan berbagai entitas atau variabel melalui sarana seperti pencatatan, transkripsi, pembacaan literatur dalam bentuk buku, berita online atau cetak, majalah, risalah rapat, dan agenda, antara lain. Dokumen-dokumen yang dikutip dalam penelitian ini berkaitan dengan hal-hal administrasi yang relevan dengan wacana tesis ini, termasuk sejarah berdirinya SMPN 2 Slahung, struktur organisasi, dan data terkait lainnya.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer penelitian terdiri dari informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan kunci dan pengamatan tindakan atau peristiwa dalam situasi sosial, termasuk aktor, kegiatan, dan tempat. Informan penelitian ini dipilih melalui purposive sampling, yang secara khusus menasar mereka yang paling dekat hubungannya dengan masalah penelitian yang dihadapi. Salah satu informannya adalah (a) Kepala SMPN 2 Slahung, (b) Satu orang yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, dan (c) satu orang guru peminatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Slahung.

2. Sumber Data Sekunder

Pemanfaatan data sekunder atau data pendukung sangat penting dalam memperkuat informasi, data, atau wawasan yang telah diperoleh melalui informan. Data pendukung yang relevan untuk penelitian ini terdiri dari dokumen yang terkait erat dengan masalah penelitian. Dokumen yang diperlukan terdiri dari: (a) gambaran umum SMPN 2 Slahung, (b) kurikulum yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, dan (c) laporan rinci yang menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran mandiri. Laporan ini menyajikan hasil penilaian produk yang dilakukan di kalangan siswa, dengan fokus pada penerapan belajar mandiri dalam konteks diferensiasi.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2024

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 2 Slahung yang beralamat di JL. Slahung-Pacitan, Dukuh Krajan Tengah, Wates, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dikenai analisis kualitatif. Metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data mengikuti kerangka kerja yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono,

yang melibatkan tiga fase berbeda: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Mereduksi Data

Proses reduksi data melibatkan penentuan prioritas dan identifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada aspek-aspek penting, dan mendeteksi tema dan pola yang berulang. Dengan mereduksi data, representasi yang lebih jernih dapat diperoleh, sehingga memudahkan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dievaluasi berdasarkan sumbernya dan sejauh mana dianggap valid. Data dapat disajikan melalui penggunaan bahasa deskriptif yang disertai dengan teks naratif.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses yang bertujuan untuk memastikan keaslian data. Verifikasi data mengutamakan keabsahan sumber data, tingkat objektivitas, dan hubungan antar data dari sumber yang berbeda.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, ditarik sebuah kesimpulan.

F. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data

Penilaian validitas data dalam penelitian kualitatif memerlukan uji kredibilitas atau uji kepercayaan untuk mengevaluasi reliabilitas hasil penelitian. Penilaian keabsahan data sangat penting untuk memastikan kesesuaian antara temuan atau data yang disajikan peneliti dengan kejadian sebenarnya di lapangan. Berbagai teknik digunakan untuk mengevaluasi

kredibilitas atau kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif. Ini termasuk memperluas pengamatan, meningkatkan kegigihan penelitian, triangulasi, terlibat dalam diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan pemeriksaan anggota. Para penulis menggunakan metodologi observasi dan triangulasi yang cermat dalam penyelidikan ini.

1. Pengamatan yang Tekun

Konsep kegigihan pengamatan mengacu pada upaya berkelanjutan untuk menginterpretasikan data melalui berbagai jalan sambil terlibat dalam proses analisis yang berkelanjutan. Mencari langkah-langkah untuk mengurangi pengaruh yang beragam. Penyelidikan berkaitan dengan identifikasi barang-barang yang dapat diukur dan barang-barang yang dianggap tidak relevan untuk dipertimbangkan.

2. Triangulasi

Moleong berpendapat bahwa triangulasi, sebagai pendekatan metodologis, melibatkan perbandingan dan verifikasi atas keandalan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik dalam penelitian kualitatif. Metode triangulasi terdiri dari tiga komponen, yaitu evaluasi data berdasarkan sumbernya, metodologi, dan relevansi waktu.

a. Triangulasi sumber mengacu pada praktik referensi silang data yang diperoleh dari satu sumber dengan informasi yang dikumpulkan dari sumber lain. Tindakan membandingkan satu sumber dengan yang lain dapat berfungsi untuk memperkuat atau menguatkan informasi yang sudah ada sebelumnya.

b. Proses triangulasi pengumpulan data melibatkan pemanfaatan beberapa metode untuk memvalidasi silang dan menguatkan kumpulan data yang sama. Misalnya, data yang diperoleh melalui pemanfaatan wawancara dapat divalidasi melalui penggunaan teknik observasi.

c. Teknik triangulasi waktu melibatkan verifikasi keakuratan data dengan mendapatkan data yang identik pada beberapa titik waktu melalui penggunaan metodologi pengumpulan data yang serupa atau berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 2 Slahung berdiri pada tahun 1996, kemudian mulai beroperasi tahun 1997 yang pada saat itu diresmikan serentak dengan beberapa sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Ponorogo oleh Kementerian Pendidikan. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SMPN 2 Slahung yaitu: H. Abu Dardak, SPd., Drs. Achmad Subiakto, M.Pd., Budijono, S.Pd., Sumiran, S.Pd.,M.Pd., Agung Prayitno, Mohammad Thoyib, S.Pd.,M.Pd., dan yang menjabat sebagai kepala sekolah sekarang adalah **Bapak Mistono, S.Pd., M.Pd.**

SMPN 2 Slahung memiliki fasilitas-fasilitas yang terus berkembang dari tahun ke tahun, salah satunya yaitu gedung yang memadai untuk digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, selain itu juga menyediakan akses internet di lingkungan sekolah yang dapat digunakan untuk mendukung dan mempermudah segala kegiatan yang terdapat di SMPN 2 Slahung. Memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016. SMPN 2 Slahung juga sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk semua kelas mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Akibat dari Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SMPN 2 Slahung pada saat ini sudah menjadi maju baik dari segi profesional atau kompetensi guru maupun perilaku dan kebiasaan para siswa yang menjadi lebih baik. Seperti lebih disiplin dalam belajar mengajar di kelas, membuat para siswa lebih berfikir kritis, para siswa lebih aktif dalam pembelajaran di

kelas, dan mempermudah kinerja para guru jika sudah memahami kurikulum merdeka.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung

Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan agar perencanaan yang sudah ditetapkan sesuai dengan tujuan untuk mengadaptasi pendekatan baru yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan serta potensi siswa. Implementasi ini dilakukan dengan menyesuaikan materi PAI yang relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa, serta memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Kemudian untuk RPP disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti penguatan karakter dan kompetensi dasar serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan yang berbasis pada pengalaman nyata dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil dari rangkuman implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung ini merupakan simpulan yang disusun oleh peneliti berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mistono, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah. Dalam wawancara tersebut, Bapak Mistono menjelaskan secara rinci bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolahnya. Beliau menyebutkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan pertimbangan yang matang, termasuk dalam hal pemilihan model

konsep kurikulum, analisis terhadap situasi dan kebutuhan, serta tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan sebagai berikut:

“Kami di SMPN 2 Slahung menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti bagaimana kurikulum ini bisa diimplementasikan dengan efektif di lingkungan kami, menganalisis kebutuhan siswa dan sekolah, serta memilih metode yang paling sesuai untuk mencapai tujuan yang telah kami tetapkan. Seluruh penerapan Kurikulum Merdeka ini telah diatur dalam mekanisme dan tata aturan yang mengikuti keputusan dari Kementerian Pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi,” ujar Bapak Mistono. Ia juga menambahkan bahwa seluruh proses penerapan tersebut berjalan dengan baik karena mengikuti pedoman yang jelas.”²⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Agus Supriyanto, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Bapak Agus menjelaskan sebagai berikut:

"Kurikulum Merdeka memungkinkan para siswa untuk mengembangkan potensi mereka dengan maksimal. Selain itu, kami juga berharap bahwa nilai-nilai agama yang telah diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keunggulan dari kurikulum ini adalah pendekatannya yang menggunakan diferensiasi, di mana para guru dituntut untuk memahami kebutuhan setiap siswa secara individu dan membantu mereka berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka.”³⁰

Bapak Ahmad Nasih Ahabab, S.Pd., selaku guru PAI, turut menambahkan pandangannya sebagai berikut:

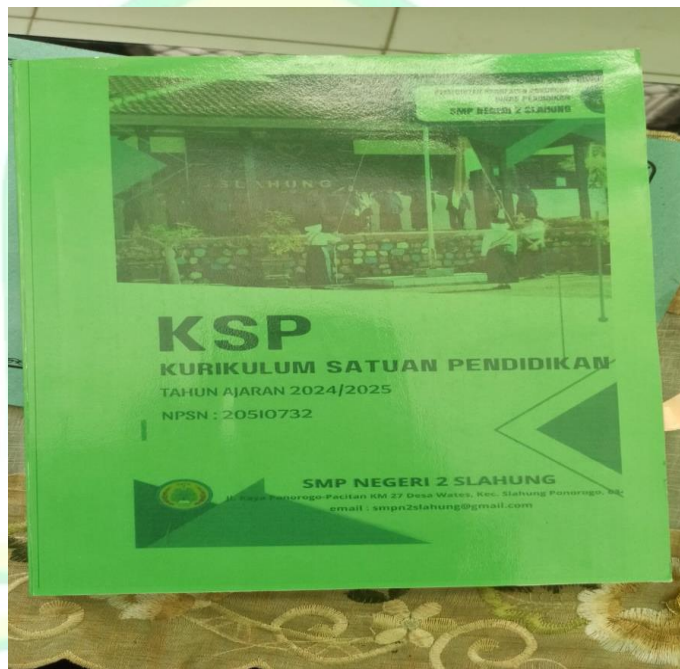
"Kurikulum Merdeka ini berfokus pada penguatan karakter siswa, yang menurut saya sangat penting. Kami tidak hanya berusaha untuk menciptakan siswa yang unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang lebih positif. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.”³¹

²⁹ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 01/W/13-2/2024 dalam lampiran

³⁰ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 02/W/13-2/2024 dalam lampiran

³¹ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 03/W/16-2/2024 dalam lampiran

Hasil observasi yang dilakukan dalam penyusunan Kurikulum Merdeka yang fleksibel dapat memberikan sekolah dalam penyesuaian kurikulum dengan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat SMPN 2 Slahung. Seperti contoh banyak peserta didik di SMPN 2 Slahung yang belum bisa membaca al-qur'an dan dengan adanya kurikulum merdeka SMPN 2 Slahung melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan mengaji sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran di kelas waktu pagi hari. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih materi ajar yang lebih relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di daerah tersebut.



Gambar 4.1 Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung

Perencanaan Kurikulum Merdeka merupakan langkah awal yang krusial dalam implementasi kurikulum ini di berbagai satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang dengan tujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan potensi siswa secara optimal. Dalam perencanaan kurikulum, terdapat sejumlah aspek penting yang perlu diperhatikan, baik

dari sisi kebijakan pendidikan maupun dari perspektif implementasi di tingkat sekolah. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang konsisten dari semua pihak baik dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua, maupun masyarakat kurikulum ini memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, menyenangkan, dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik. Pembuatan Kurikulum di SMPN 2 Slahung dibuat sebelum ajaran baru dilaksanakan. Bapak Agus Supriyanto, S.Pd., M.Pd. yang menjabat sebagai Waka Kurikulum berpendapat:

“Sebelum ajaran baru tahun kemarin itu ada pembuatan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Didalamnya berisikan tentang visi, misi, tujuan sekolah dalam 1 tahun kedepan, beban jam mengajar, modul ajar, ATP, CP dan TP serta kalender sekolah. Rencana sekolah 1 tahun kedepan ada pada buku Kurikulum Satuan Pendidikan tersebut.”³²

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka merupakan langkah yang strategis dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, berbasis pada potensi individu siswa, dan memperhatikan perkembangan karakter serta keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang konsisten dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua, maupun masyarakat. Kurikulum ini memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran

³² Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 02/W/13-2/2024 dalam lampiran

yang lebih relevan, menyenangkan, dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, SMPN 2 Slahung pada mata pelajaran PAI melakukan pendekatan berbasis proyek yang digunakan untuk mendorong siswa belajar melalui pengalaman langsung atau praktik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengerjakan proyek nyata yang dapat memperkuat keterampilan, seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Seperti guru PAI membuat program setiap hari jum'at saat jam istirahat untuk melaksanakan latihan murotal. Dengan teknik yang digunakan adalah teknik setiap peserta didik berpasangan satu tempat duduk untuk saling menyimak bacaan temannya. Peserta didik yang hafal maju kedepan untuk dinilai yang bertujuan agar peserta didik lain termotivasi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: SMPN 2 SLAHUNG
Kelas/Semester	: IX/1
Tema 5	: Pahlawanku
Subtema 1	: Perjuangan para Pahlawan
Pembelajaran ke-	: 3
Fokus Pembelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (3JP)
A. KOMPETENSI INTI (KI)	
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	
B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.	3.7.1 Mengidentifikasi apa saja sifat-sifat cahaya. 3.7.2 Mendiskusikan bagaimana keterkaitan sifat-sifat cahaya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMPN 2 Slahung

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dokumen perencanaan yang digunakan oleh guru untuk merancang proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, yang bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. RPP menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, perencanaan RPP menjadi semakin fleksibel dan berfokus pada pembelajaran yang lebih berbasis pada minat, potensi, dan karakteristik peserta didik. Di SMPN 2 Slahung para guru membuat RPP dengan mempertimbangkan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti penguatan karakter siswa dan pencapaian kompetensi dasar. Seperti pada ungkapan bapak Mistono, S.Pd., M.Pd. berikut:

“Kami sudah menyusun RPP yang mempertimbangkan prinsip-prinsip dari Kurikulum Merdeka, seperti penguatan karakter siswa dan pencapaian kompetensi dasar. Harapan kami adalah agar siswa tidak hanya memahami materi yang diajarkan secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari.”³³

Dalam pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka guru sebagai pendidik juga harus siap dalam memfasilitasi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis. Seperti ungkapan bapak Mistono, S.Pd, M.Pd.:

"Dalam pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, siswa harus lebih aktif terlibat, termasuk dalam hal menyampaikan pendapat mereka. Kami sebagai pendidik tentu harus siap memfasilitasi siswa dalam

³³ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 01/W/13-2/2024 dalam lampiran

proses tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis," tambahnya.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, RPP dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta kompetensi akademik yang relevan. Meskipun terdapat tantangan dalam penyusunannya, dengan adanya pelatihan dan dukungan yang tepat, RPP dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan menyeluruh.

Hasil Observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa RPP pada Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung tidak lagi kaku dan berfokus pada penyelesaian materi, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di mata pelajaran PAI lebih kepada pencapaian kompetensi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru diberikan kebebasan untuk memilih dan menyusun materi yang sesuai dengan kondisi siswa serta konteks lokal. Seperti dalam pembelajaran PAI yang dimana peserta didik bisa membaca Q.S an-Nafil/64 : 16 yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka guru menampilkan video atau bacaan murotal Q.S an-Nafil/64 : 16 dan juga guru membacakan sesuai tajwid dan diikuti para peserta didik. Ini memungkinkan adanya penyesuaian pembelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

³⁴ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 01/W/13-2/2024 dalam lampiran

a. PAIBP

1) Capaian Pembelajaran umum

Pada akhir Fase D, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun iman. Dalam elemen akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'ammalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

2) Capaian Pembelajaran per Elemen

Elemen	Deskripsi
Al Quran Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi

KSP SMPN 2 SLAHUNG TA 2024/2025 16

Gambar 4.3. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Slahung

Dalam penerapan kurikulum di sebuah institusi pendidikan, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk memastikan kurikulum tersebut dapat berjalan secara optimal. Capaian Pembelajaran adalah hasil yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran lebih dititikberatkan pada pengembangan kompetensi esensial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan dan konteks kehidupan nyata. Capaian ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek sosial, emosional, dan karakter peserta didik, yang semuanya mendukung Profil Pelajar Pancasila. Setiap tahapan ini dirancang dengan tujuan untuk menjadikan kurikulum yang digunakan sebagai alat yang efektif dalam menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pemilihan model konsep kurikulum, analisis terhadap situasi dan kebutuhan, penetapan goals atau tujuan yang

diharapkan oleh lembaga pendidikan, serta seleksi metode yang paling tepat untuk diterapkan. Bapak Mistono, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMPN 2 Slahung, menjelaskan lebih detail mengenai pemilihan model konsep Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolahnya sebagai berikut:

"Di SMPN 2 Slahung, kami mengikuti konsep yang sudah diatur dalam mekanisme penerapan Kurikulum Merdeka, yang meliputi beberapa tahapan kunci. Tahapan ini dimulai dari mapping (pemetaan), CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), hingga evaluasi. Setiap tahapan tersebut kami jalankan secara sistematis untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar di sekolah kami berjalan sesuai dengan harapan. Kami juga tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memasukkan berbagai proyek pengembangan, termasuk pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui pengembangan ini, kami ingin membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam hal akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kreatif, inovatif, dan kritis. Kami juga mendorong nilai-nilai gotong royong, kemandirian, ketakwaan, serta kebhinekaan."³⁵

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Bapak Agus Supriyanto, M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMPN 2 Slahung. Beliau menjelaskan lebih lanjut mengenai tujuan akhir dari penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini sebagai berikut:

"Model konsep Kurikulum Merdeka yang kami terapkan di SMPN 2 Slahung dirancang dengan tujuan jangka panjang. Tujuan akhirnya adalah agar SMPN 2 Slahung bisa berkontribusi dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi Indonesia Emas, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Melalui Kurikulum Merdeka, kami berupaya mendorong percepatan pengembangan di bidang pendidikan, sehingga siswa-siswa kami bisa menjadi individu yang memiliki kompetensi unggul di berbagai bidang." Dengan adanya pemilihan model konsep yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan siswa secara holistik, SMPN 2 Slahung berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

³⁵ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 01/W/13-2/2024 dalam lampiran

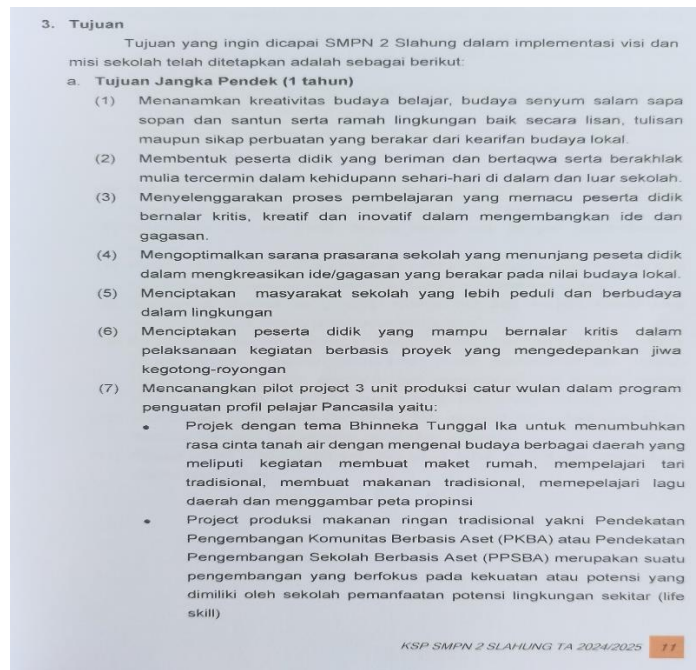
Kurikulum Merdeka yang diterapkan tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan kompetensi yang lebih luas, sehingga siswa dapat menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa secara keseluruhan, capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya terbatas pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis pada minat dan potensi siswa, serta mengutamakan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, capaian pembelajaran diharapkan dapat menciptakan siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan siap untuk berkontribusi di masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa capaian pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 2 Slahung adalah untuk elemen al-Qu’an dan Hadist peserta didik dapat membaca Q.S. an-Nisa/4 : 59 dan Q.S. an-Nafil/16 : 64 dengan tartil, khususnya pada bacaan alif lam syamsiyyah dan qamariyyah. Elemen akidah peserta didik dapat mendeskripsikan contoh penerapan iman kepada Allah Swt. Elemen fikih peserta didik dapat menjelaskan ketentuan dan tata cara sujud sahwi, tilawah dan syukur berdasarkan dalil naqlinya serta dapat mempraktikannya. Elemen sejarah peradaban islam peserta didik dapat menceritakan sejarah

³⁶ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 02/W/13-2/2024 dalam lampiran

Bani Umayyah di damaskus dalam pembangunan tata kelola berbagai bidang (pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan dan pendidikan) dapat membuat bagan timeline perkembangan peradaban islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus.



Gambar 4.4. Goals atau Tujuan dari Kurikulum Merdeka yang ada di SMPN 2 Slahung

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Dalam kurikulum ini, peserta didik memiliki lebih banyak pilihan dalam menentukan jalur pendidikan yang sesuai dengan aspirasi mereka, seperti dalam memilih mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan adanya fleksibilitas ini, tujuan pendidikan adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka secara lebih optimal dan tidak terjebak dalam pembelajaran yang

seragam dan kaku. Pembelajaran berbasis projek juga menjadi pilihan utama dalam kurikulum ini, memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih relevan dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung, tujuan atau *goals* yang ingin dicapai oleh para guru dan staf adalah menciptakan sistem pendidikan yang sejalan dengan visi pemerintah pusat, khususnya dalam upaya menuju Indonesia Emas. Bapak Mistono, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMPN 2 Slahung, menjelaskan secara rinci mengenai tujuan utama dari implementasi Kurikulum Merdeka di sekolahnya. Beliau menyatakan sebagai berikut:

"Tujuan utama dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung adalah agar sekolah kami mampu menjadi bagian dari visi besar Indonesia Emas yang dicanangkan oleh pemerintah pusat. Kami berkomitmen untuk mempercepat pengembangan pendidikan melalui inovasi dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman, sehingga lulusan-lulusan kami tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang mumpuni, tetapi juga karakter yang kuat dan relevan dengan tantangan masa depan." Lebih lanjut, Bapak Mistono menambahkan bahwa seluruh tenaga pengajar di SMPN 2 Slahung bekerja keras untuk memastikan implementasi kurikulum ini berjalan dengan baik, terencana, dan sesuai dengan harapan pemerintah pusat. "Kami juga terus memantau dan menyesuaikan penerapan Kurikulum Merdeka agar selaras dengan dinamika pendidikan yang terus berkembang," imbuhnya.³⁷

³⁷ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 01/W/13-2/2024 dalam lampiran

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bapak Agus Supriyanto, M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, turut menekankan pentingnya tujuan ini bagi perkembangan sekolah secara keseluruhan sebagai berikut:

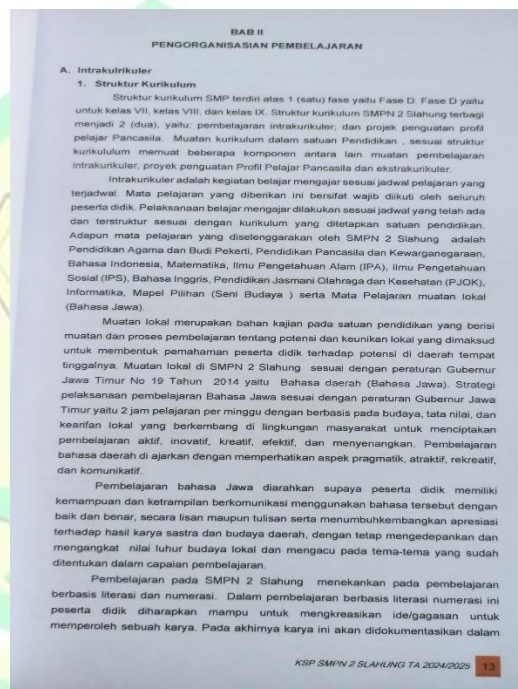
"Salah satu *goals* yang ingin dicapai SMPN 2 Slahung melalui penerapan Kurikulum Merdeka adalah menciptakan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh masyarakat sekolah. Kami ingin agar implementasi kurikulum ini berjalan dengan baik, tertata, dan memberikan hasil yang nyata. Harapan kami, SMPN 2 Slahung bisa menjadi sekolah unggulan yang tidak hanya dikenal karena kualitas pembelajarannya, tetapi juga dalam hal pengelolaan sekolah yang profesional dan berkelanjutan."³⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dijelaskan bahwa secara keseluruhan, tujuan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan mengutamakan pengembangan karakter, keterampilan, dan pembelajaran yang lebih personal. Kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan yang baik. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, tujuan-tujuan ini dapat tercapai dengan baik

Hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung menekankan pentingnya pendidikan karakter, di mana siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral

³⁸ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 02/W/13-2/2024 dalam lampiran

dan sosial yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Pengembangan karakter seperti kedisiplinan, empati, tanggung jawab, dan gotong royong diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah. Seperti peserta didik di SMPN 2 Slahung melakukan kebiasaan positif seperti 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun).



Gambar 4.4. Struktur Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah besar dalam transformasi pendidikan di Indonesia, bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inklusif, dan berbasis pada potensi serta kebutuhan peserta didik. Struktur implementasi kurikulum ini tidak hanya mencakup perubahan pada dokumen kurikulum itu sendiri, tetapi juga pada cara pengelolaan sekolah, peran guru, serta penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan siswa. Observasi ini berfokus pada aspek-

aspek utama dalam struktur implementasi Kurikulum Merdeka yang melibatkan berbagai komponen pendidikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, perencanaan yang matang tentu harus diikuti dengan pelaksanaan yang tepat. Menurut Bapak Mistono, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Slahung, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut sudah berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Mistono, S.Pd., M.Pd menjelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

“Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung benar-benar mengikuti langkah-langkah yang sudah diatur dalam mekanisme pendidikan, baik dari sisi administratif, perencanaan proses, hingga sistem asesmen. Setiap tahapan dijalankan dengan teliti untuk memastikan bahwa kurikulum ini sesuai dengan panduan dan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Kami juga di SMPN 2 Slahung tidak hanya bergantung pada arahan dari pemerintah pusat, tetapi juga mengambil inisiatif dengan menambahkan elemen-elemen tambahan seperti rapat terkait diferensiasi. Ini merupakan langkah penting yang kami lakukan agar sekolah dapat melayani kebutuhan masing-masing peserta didik dengan lebih baik. Pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana SMPN 2 Slahung tidak hanya mengikuti panduan umum, tetapi juga berupaya menyesuaikan pendekatan pendidikan mereka dengan karakteristik siswa di sekolah tersebut. Diferensiasi atau penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa menjadi salah satu pendekatan kunci dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini”.³⁹

Bapak Agus Supriyanto, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menambahkan pandangannya mengenai proses pelaksanaan ini. Menurut beliau sebagai berikut:

"Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung berjalan dengan lancar, meskipun tentu saja ada beberapa tantangan pada awalnya. Salah satu tantangan terbesar adalah adaptasi, baik bagi para guru

³⁹ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 01/W/13-2/2024 dalam lampiran

maupun bagi siswa. Pada awal penerapan kurikulum ini, para guru harus belajar untuk memahami metode dan pendekatan baru yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. Ini termasuk adaptasi dengan sistem penilaian yang lebih fleksibel serta penerapan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa."⁴⁰

Bapak Agus Supriyanto, S.Pd., M.Pd. juga menjelaskan bahwa meskipun awalnya ada beberapa kesulitan, lambat laun guru-guru di SMPN 2 Slahung mampu beradaptasi dan menemukan ritme yang tepat dalam penerapan kurikulum baru ini sebagai berikut:

"Tantangan-tantangan tersebut lambat laun dapat kami atasi, karena seluruh tim pengajar di sekolah ini berkomitmen untuk terus belajar dan memperbaiki cara mereka mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Kami juga melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan," lanjut beliau.⁴¹

Dari hasil wawancara dengan para pemangku kebijakan di SMPN 2 Slahung, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kendala di awal penerapan, terutama dalam hal adaptasi, secara keseluruhan pelaksanaan kurikulum ini sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Para guru di SMPN 2 Slahung kini lebih memahami bagaimana cara mengajar yang berfokus pada siswa, serta bagaimana mengadaptasi metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Kesimpulannya, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung tidak hanya sesuai dengan prosedur administratif yang ditetapkan

⁴⁰ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 02/W/13-2/2024 dalam lampiran

⁴¹ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 02/W/13-2/2024 dalam lampiran

oleh pemerintah, tetapi juga berorientasi pada kebutuhan nyata siswa, yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru di SMPN 2 Slahung diberi kebebasan untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. RPP yang lebih fleksibel ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

1. Kendala implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung



Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung, guru memiliki beberapa kendala. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi letak geografis, kebudayaan masyarakat, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Banyak siswa yang belum menguasai doa-doa dasar, bacaan sholat, dan tidak lancar membaca Al-Qur'an. Selain itu, fasilitas yang kurang memadai, terbatasnya biaya, serta perbedaan kompetensi siswa juga menjadi tantangan. Di awal penerapan Kurikulum Merdeka, guru juga mengalami kesulitan dalam memahami implementasinya.

Bapak Mistono, S.Pd., M.Pd., memulai dengan menguraikan sejumlah kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Salah satu kesulitan terbesar yang dialami oleh bapak/ibu guru adalah letak geografis sekolah kami. Lokasinya yang jauh dari pusat kota membuat akses terhadap sumber daya dan teknologi yang mendukung pembelajaran menjadi sangat terbatas. Hal ini tentu saja berdampak pada efektivitas pelaksanaan kurikulum, terutama di daerah seperti ini. Selain itu, kebudayaan masyarakat di sekitar sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak masyarakat yang masih terikat dengan tradisi dan pola pikir yang kurang mendukung pendidikan yang lebih inovatif seperti yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka." Beliau melanjutkan, "Tantangan berikutnya yang sangat signifikan adalah kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di rumah. Banyak dari mereka yang tidak memberikan contoh yang baik atau tidak cukup peduli dengan perkembangan akademik dan keagamaan anaknya. Misalnya, masih banyak murid yang tidak hafal doa iftitah, bacaan sholat, atau bahkan kurang lancar dalam membaca Al-Quran. Ini menunjukkan kurangnya bimbingan keagamaan di rumah. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah masih sangat terbatas, terutama dalam hal fasilitas belajar yang memadai. Hal ini diperparah dengan keterbatasan anggaran yang

membuat kami kesulitan menyediakan apa yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih maksimal. Ditambah lagi, kompetensi siswa yang berbeda-beda juga menambah kompleksitas dalam mengajar, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi pelajaran."⁴²

Selanjutnya Bapak Agus Supriyanto, S.Pd., M.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, menambahkan sebagai berikut:

"Pada saat awal implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung, banyak guru yang kesulitan memahami bagaimana cara menerapkannya dengan benar. Pemahaman terkait kurikulum ini masih sangat terbatas, sehingga menimbulkan kebingungan di kalangan guru-guru. Selain itu, letak geografis sekolah kami yang jauh dari pusat pelatihan dan workshop juga memperlambat proses pendampingan teknis yang seharusnya bisa membantu para guru memahami kurikulum dengan lebih baik." Beliau juga menggaris bawahi peran orang tua dengan mengatakan, "Sikap orang tua yang kurang memberikan perhatian pada pendidikan anak di rumah, terutama dari segi keagamaan, menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran. Banyak anak yang datang ke sekolah dengan kemampuan dasar agama yang masih sangat minim, misalnya tidak lancar membaca Al-Quran. Hal ini tentu sangat menghambat pembelajaran PAI di sekolah."⁴³

Sementara itu, Bapak Ahmad Nasih Ahabab, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menambahkan perspektifnya terkait dengan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Di awal pelaksanaan Kurikulum Merdeka, kami selaku guru PAI merasakan bahwa penyampaian terkait kurikulum ini masih sangat minim. Hal ini menyebabkan kami mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Selain itu, perbedaan gaya belajar di antara siswa menjadi tantangan lain yang tidak kalah penting. Setiap siswa memiliki cara dan kecepatan belajar

⁴² Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 01/W/13-2/2024 dalam lampiran

⁴³ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 02/W/13-2/2024 dalam lampiran

yang berbeda-beda, dan hal ini menuntut kami sebagai guru untuk bisa menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa." Beliau juga menambahkan, "Keterbatasan waktu dalam berkomunikasi secara mendalam dengan siswa juga menjadi salah satu kendala yang kami hadapi. Kami sering kali merasa waktu yang tersedia tidak cukup untuk benar-benar memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa secara individu, terutama dalam pembelajaran PAI yang membutuhkan pendekatan personal agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang diberikan."⁴⁴

2. Solusi yang diberikan untuk kendala yang ada pada implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung

B. EVALUASI

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Strategi dalam Evaluasi	Waktu Pelaksanaan	Pesanggung Jawab
Persiapan	1. Membentuk Tim 2. Menyusun rencana dan jadwal kegiatan Evaluasi dan menyiapkan perangkat Evaluasi (tempat)		Awal Tahun Ajaran	Kepala Sekolah dan Wakil Bidang Kurikulum
Pelaksanaan	1. Melakukan Evaluasi terkait Dengan Penyusunan Kurikulum Operasional	Mengadakan Forum Sinus Belajar	Per bulan	Guru, peserta didik, Orang tua, KS
	2. Evaluasi perangkat pembelajaran - Penyusunan perencanaan pembelajaran - Pelaksanaan pembelajaran - Penilaian/asesmen	Menggunakan jurnal harian, dan penilaian ulang Assesmen formatif	Per hari Per unit belajar	Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan Guru, peserta didik, orang tua
	- penyiapan hasil belajar peserta didik	Assesmen formatif, portofolio	Per semester	Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan
	3. Evaluasi Program/Program Sekolah	Assesmen formatif, portofolio, Evaluasi Diri Sekolah Monitoring kegiatan dari pelaksanaan pelajaran, tindak lanjut kegiatan	Per tahun Setiap selesai kegiatan	Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan, komite Guru, Komite, KS, Pengawas
Tindak lanjut	1. Memberikan laporan hasil evaluasi kepada atasan dan menindaklanjuti kepada warga sekolah. 2. Memberi rekomendasi hasil evaluasi kepada yang bertanggung jawab pada siklus evaluasi. 3. Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi dengan membuat rencana	Pelaporan menggunakan data	Tengah semester dan akhir semester	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

KSP SMPN 2 SLAHUNG TA 2024/2025 67

Gambar 4.5. Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung

Kunci keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka terletak pada kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung serta memotivasi peserta didik. Guru diharapkan dapat memaksimalkan sumber daya yang

⁴⁴ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 03/W/13-2/2024 dalam lampiran

tersedia, mengefektifkan program-program prioritas, dan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu menunjukkan antusiasme tinggi dalam menjalankan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PAI, karena tugas mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memahami siswa dengan sepenuh hati. Antusiasme yang kuat juga diperlukan untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik, guna meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru dan siswa. Di samping itu, keterlibatan orang tua juga dianggap penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala yang muncul, beberapa guru aktif mencari informasi dan berbagi pengalaman melalui platform digital dengan sesama guru di berbagai wilayah. Mereka juga menerapkan pendekatan diferensiasi, di mana metode pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, serta meningkatkan efisiensi komunikasi agar implementasi Kurikulum Merdeka lebih efektif dan mendukung keberagaman kebutuhan siswa. Dalam diskusi mengenai solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung, kepala sekolah menyampaikan pandangannya dengan cukup mendalam. Bapak Mistono, S.Pd., M.Pd menjelaskan sebagai berikut:

"Sebagai guru, kita dihadapkan pada berbagai keterbatasan, baik dari segi sumber daya manusia maupun finansial. Namun, kita harus tetap mampu memaksimalkan tenaga dan anggaran yang ada. Dengan kondisi seperti ini, sangat penting untuk mengefektifkan program-program yang telah direncanakan. Hal ini tidak berarti kita harus menjalankan semua program sekaligus, melainkan harus mampu mengidentifikasi mana program yang paling prioritas dan dapat

memberikan dampak paling signifikan bagi siswa. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua sangatlah krusial. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anak mereka. Guru dan orang tua harus berjalan seiring agar pembelajaran di sekolah bisa lebih maksimal dan berdampak positif bagi perkembangan siswa." Beliau juga menekankan pentingnya semangat dan antusiasme dari para guru, dengan menyatakan, "Antusiasme adalah kunci penting dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Bapak ibu guru di SMPN 2 Slahung tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan materi dan tugas mengajar saja, tetapi juga harus berusaha dengan sepenuh hati untuk membuat siswa memahami setiap materi yang diajarkan. Guru tidak bisa hanya fokus pada penyampaian materi secara formal, tetapi juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami materi dan mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar."⁴⁵

Hal tersebut diperkuat oleh pak Agus Supriyanto, S.Pd., M.Pd. yang menambahkan sebagai berikut:

"Bapak ibu guru memang harus mengikuti pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan antusias yang tinggi. Implementasi kurikulum ini membutuhkan pemahaman yang baik dari para guru, dan hal ini tidak bisa dilakukan tanpa semangat yang besar. Guru-guru di sini harus terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Dengan demikian, kita tidak hanya memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan lancar, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penentu, karena dukungan mereka terhadap anak-anak di rumah sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah."⁴⁶

Sementara itu, sebagai guru PAI, Ahmad Nasih Ahabab, S.Pd., memberikan pandangannya terkait solusi untuk kendala yang dihadapi sebagai berikut:

"Pada awal pelaksanaan Kurikulum Merdeka, memang kami, khususnya para guru PAI, merasakan minimnya informasi dan

⁴⁵ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 01/W/13-2/2024 dalam lampiran

⁴⁶ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 02/W/13-2/2024 dalam lampiran

pendampingan terkait bagaimana kurikulum ini seharusnya diterapkan. Namun, sebagai seorang guru, kita harus proaktif mencari solusi. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan aktif bergabung dalam grup-grup diskusi online, seperti di WhatsApp atau Facebook, di mana saya bisa berbagi pengalaman dengan guru-guru dari berbagai daerah di Indonesia. Melalui diskusi-diskusi ini, saya mendapatkan banyak wawasan baru tentang cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif." Beliau melanjutkan, "Saya juga mengombinasikan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran, di mana saya menyediakan berbagai pilihan metode mengajar yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini sangat penting karena setiap siswa memiliki kebutuhan dan cara belajar yang berbeda-beda. Dengan memahami perbedaan ini, kita bisa menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, komunikasi dengan siswa juga harus efisien. Saya selalu berusaha untuk membangun komunikasi yang baik dan terbuka dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar. Dengan demikian, kita bisa memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka."⁴⁷

B. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPN

2 Slahung

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung ini dilakukan dengan menyesuaikan materi PAI yang relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa, serta memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Kemudian untuk RPP disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti penguatan karakter dan kompetensi dasar serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan yang berbasis pada pengalaman nyata dan relevansi dengan

⁴⁷ Lihat Transkrip Nomor Wawancara Kode: 03/W/13-2/2024 dalam lampiran

kehidupan sehari-hari siswa. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Slahung menunjukkan adanya pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan serta potensi siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan progresif yang digagas oleh John Dewey, yang menekankan bahwa pendidikan harus berpusat pada siswa dan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam kehidupan nyata.⁴⁸ Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan ini terwujud dalam penguatan karakter siswa, kompetensi dasar, dan integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut studi yang dilakukan oleh Suryani, implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan keterlibatan siswa, terutama dalam penguatan karakter dan kompetensi dasar.⁴⁹ Temuan ini sejalan dengan wawancara di SMPN 2 Slahung yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

2. Kendala implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung, guru memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah letak geografis dan sikap

⁴⁸ John Dewey, "Pengalaman dan Pendidikan", diterjemahkan oleh John De Santo, (Yogyakarta: Kepel Press, 2002).

⁴⁹ Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (1), 242-252

orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan anak. Kondisi ini berhubungan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan, termasuk keluarga dan masyarakat.⁵⁰ Jika dukungan dari lingkungan keluarga kurang, maka pendidikan di sekolah juga akan terhambat.

Kendala lainnya adalah minimnya pemahaman guru terkait penerapan Kurikulum Merdeka, terutama pada awal implementasi. Hal ini juga sesuai dengan temuan studi oleh Wicaksono, yang menyatakan bahwa guru sering kali merasa kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum baru karena kurangnya pelatihan dan panduan yang memadai.⁵¹ Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan sekolah untuk memberikan pelatihan intensif kepada guru untuk mengatasi kesulitan ini. Perbedaan gaya belajar siswa juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran yang efektif. Seperti diungkapkan oleh Piaget yang dikutip oleh Hasan Basri dalam teorinya tentang perkembangan kognitif, setiap siswa berkembang dalam tahap yang berbeda, sehingga metode pembelajaran yang seragam tidak selalu efektif untuk semua siswa.⁵²

⁵⁰ Bronfenbrenner, "Ecology of the Family As A Context for Human Development Research Perspectives", *Developmental Psychology*, 22, 6, 1986

⁵¹ Wicaksono, J. W. (2022). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Samahani. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(01), 121–126.

⁵² Hasan basri, Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, E-ISSN 2541-4135.

3. Solusi yang diberikan untuk kendala yang ada pada implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Slahung

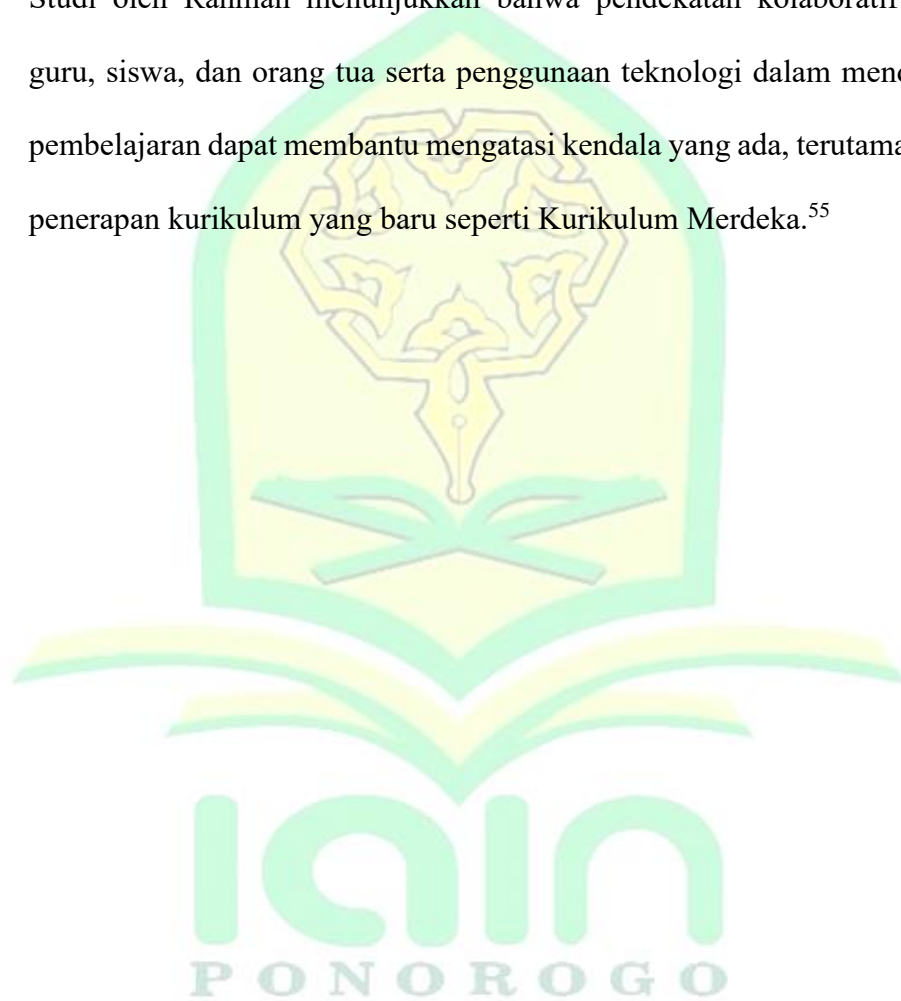
Kunci keberhasilan dari penerapan pembelajaran kurikulum merdeka adalah dengan adanya pihak guru dan orang tua yang saling bekerjasama dalam mendukung dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Sebagai guru, diharuskan untuk memaksimalkan tenaga dan biaya yang ada, mengefektifkan program-program yang telah direncanakan terutama program yang harus diprioritaskan dan juga mengikutsertakan orang tua dalam memberi motivasi pada peserta didik. Solusi dari hal ini berfokus pada peningkatan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua, serta optimalisasi sumber daya yang ada. Kolaborasi antara guru dan orang tua sejalan dengan konsep komunitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Vygotsky,⁵³ dimana interaksi sosial antara siswa, guru, dan lingkungan keluarga sangat penting dalam proses belajar.

Solusi lain yang diusulkan adalah dengan memaksimalkan pendekatan diferensiasi dan komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa. Pendekatan diferensiasi merupakan strategi yang didukung oleh Tomlinson,⁵⁴ yang menyatakan bahwa guru perlu menyediakan berbagai

⁵³ Vygotsky, L. S. (1978). Interaction between learning and development. In Gauvain & Cole (Eds.), *Readings on the development of children* (pp. 34–40). New York: Scientifica American Books.

⁵⁴ Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digests, 1–7.

metode pengajaran yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa. Implementasi pendekatan ini juga diperkuat oleh penggunaan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp dan media sosial lainnya untuk berbagi pengalaman antar guru terkait Kurikulum Merdeka. Studi oleh Rahman menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua serta penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran dapat membantu mengatasi kendala yang ada, terutama dalam penerapan kurikulum yang baru seperti Kurikulum Merdeka.⁵⁵



⁵⁵ Abd Rahman BP Dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur- unsur Pendidikan. Jurnal Al Urwatul Wutsqa, Vol. 2 No 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Slahung dapat disimpulkan bahwa Persiapan implementasi Kurikulum Merdeka dimulai dari satuan pendidikan yang mencakup persiapan material berupa buku dan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Persiapan guru dilakukan secara mental melalui sosialisasi, mengikuti pelatihan terkait penyusunan perangkat ajar Kurikulum Merdeka dari kementerian serta pelatihan internal yang diadakan oleh satuan pendidikan. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Slahung menunjukkan penerapan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana guru diberikan keleluasaan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka ini tidak terlepas dari kendala-kendala seperti keterbatasan akses fasilitas pendidikan akibat letak geografis sekolah yang jauh dari pusat kota, minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, serta variasi kompetensi dasar siswa yang cukup beragam, kurangnya pemahaman

guru pada tahap awal penerapan kurikulum ini, yang menimbulkan tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, kurangnya standar fasilitas yang ada. Sedangkan kendala dalam pembelajaran di kelas yaitu; kurangnya pengalaman guru tentang Kurikulum Merdeka, serta media pembelajaran kurang memadai. Meskipun demikian, proses penerapan kurikulum ini tetap mengedepankan fleksibilitas dalam metode pengajaran yang berorientasi pada karakteristik serta kebutuhan siswa, sehingga diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam membentuk siswa yang berkarakter dan berkompetensi.

Evaluasi untuk mengatasi kendala tersebut, SMPN 2 Slahung mengembangkan strategi kolaborasi antara guru dan orang tua untuk lebih mendukung proses pembelajaran siswa di rumah. Guru juga memanfaatkan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran, menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar dan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, para guru aktif mencari informasi dan mengikuti pelatihan mandiri melalui platform digital untuk memperdalam pemahaman terkait Kurikulum Merdeka. Dengan langkah ini, sekolah berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif serta berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berupa pemberian asesmen diawal dan diakhir pembelajaran dan

pelaksanaan tes disetiap tengah dan akhir semester serta terdapat evaluasi kelancaran membaca Al-Qur'an dan hafalan bacaan sholat.

B. Saran

Kepada guru, peneliti berharap guru harus terus belajar dan menambah wawasan tentang Kurikulum Merdeka dengan aktif mengikuti pelatihan yang ada, karena dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Kepada peserta didik, peneliti berharap peserta didik lebih meningkatkan literasi, saling memotivasi, serta aktif dalam pembelajaran.

Kepada sekolah, peneliti berharap sekolah terus mengadakan pelatihan-pelatihan agar semua guru bisa meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka serta terus melakukan evaluasi supaya terus berkembang dan lebih baik dalam menjalankan program kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Raudatus Syaadah “*PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL*”. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 2, No. 2 Tahun 2022 | Hal. 125-131
- Elisa, “*Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum*”, *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality 1*, no. 2: (2017), 8
- Leo Agung, *Sejarah Kurikulum*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 9
- Adeliya Putri Ananda. (2021). *Perkembangan Kurikulum Indonesia dari Masa ke Masa*. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102-10
- Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904
- Agustinus Tangu Daga, *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, (*Jurnal Education*. Volume 7 No.3 Agustus 2021). h. 5.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012) , 8.
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Gazali, 2003), 14.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 20-25.
- Ardiana, Reni, ‘*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*’, *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>>
- Nasir, Muhammad, ‘*Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah*’, *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 6.3 (2009), 273
<<https://doi.org/10.24239/jsi.v6i3.138.273-300>>
- Nur Nasution, Wahyudin, ‘*Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*’, *Ittihad*, I (2017), 185–95

- Ridwan, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Sutikno, Dr.M.Sobry, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021)
- Syah, Susilo Romadon, Muhammad Nasir, and Suratman, 'Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negri Bontang', *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 7.1 (2023), 129–45
<<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>>
- Tomlinson, C. A. 2000. *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digests.
- Rahman, Abd. BP Dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan*. Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2 No 1.
- Fahmi, M. "Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11, No. 2, 2022.
- Hidayat, R. "Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Kompetensi*, Vol. 10, No. 1, 2023.
- Kemendikbudristek. "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol. 12, No. 1, 2022.
- Lestari, R. "Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 3, 2021.
- Rahman, S. "Nilai-Nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Pancasila*, Vol. 7, No. 2, 2022.
- Zuhdi, M. "Tujuan Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2020.

Syarifuddin, A. "Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal*

Pendidikan Islam, Vol. 20, No. 1, 2023.

